

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Havighurst (dalam Yusuf, 2012 hlm 90) juga menyatakan bahwa mempersiapkan dan memilih karir adalah bagian dari tugas perkembangan remaja yang penting untuk dipenuhi, sehingga menjadikan tugas perkembangan karir harus dipenuhi dengan baik, karena jika tidak akan mempengaruhi masa depan remaja tersebut dan untuk mempersiapkan diri menghadapi masa dewasa. Pada usia remaja adalah waktu yang tepat dalam mempersiapkan karir, karena pada masa ini siswa mulai memikirkan masa depan dengan baik dan sungguh-sungguh (Hurlock, dalam Sijabat, 1980 hlm 85). Selanjutnya diusia remaja, kesenangan atau minat pada masa kanak-kanak cenderung berkurang dan berganti dengan mulai memiliki minat yang lebih matang apalagi minat terhadap karir. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Santrock (2003 hlm 79) bahwa minat pada karir mulai muncul dan mulai terlihat pada remaja pada rentang usia 15-18 tahun.

Remaja pada masa sekolah menengah, pemilihan karir adalah sesuatu yang cukup untuk membingungkan siswa, karena semua siswa menginginkan kesuksesan di masa depan tapi harus memilih sendiri dengan cara seperti apa yang sesuai dengan minat dan kemampuan diri siswa. Winkel (2006 hlm 57) menambahkan bahwa penyatuan faktor-faktor yang menjadi pengaruh perkembangan karir dengan berubah-ubahnya pemilihan karir menunjukan bahwa perkembangan karir adalah suatu proses yang sangat kompleks. Keberhasilan individu atau siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir merupakan kematangan karir. Seperti yang dinyatakan oleh Super (dalam Winkel, 2006 hlm 56) bahwa kematangan karir adalah keberhasilan seorang individu dalam mencapai atau menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan tertentu.

Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah mulai memikirkan karir maka disinilah pentingnya mengetahui kematangan karir siswa. Pada usia siswa SMK tahap kematangan karir berada dalam tahap eksplorasi karir menurut Super (dalam Hamzah, 2019, hlm. 36) yaitu sejak individu berusia 15 sampai dengan usia 24 tahun, ketika individu mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan dan bidang pekerjaan yang mungkin akan dipilih pada masa depan, namun belum dapat mengambil keputusan karir yang mengikat dan bulat. Untuk mengetahui seberapa matang siswa dalam merencanakan karir maka penting untuk mengetahui kematangan karir siswa.

Ada beberapa Faktor-faktor eksternal yang dianggap mempengaruhi kematangan karir siswa, menurut Winkel dan Hastuti (2006, hlm. 33) yang mempengaruhi kematangan karir yaitu, 1) masyarakat atau lingkungan; 2) keadaan sosial ekonomi negara atau daerah; 3) status sosial ekonomi keluarga; 4) pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan inti; 5) pendidikan sekolah; dan 6) pergaulan dengan teman-teman sebaya.

Menurut Abdulsyani (1994, hlm. 48) sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok manusia yang ditandai dengan jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, pendapatan, jabatan, dan jenis rumah tinggal dalam organisasi. Gerungan (dalam Asep, 2019, hlm. 25) yang menyatakan bahwa “keadaan sosial ekonomi keluarga biasanya mempunyai peranan penting terhadap perkembangan anak apabila dipikirkan bahwa keadaan ekonomi seseorang yang serba berkecukupan, lingkungan material yang dimiliki keluarganya lebih banyak dan luas, seseorang dapat lebih luas dalam mengembangkan bermacam-macam kemampuan atau kecakapan yang tidak dimilikinya, berbeda apabila seseorang tidak memiliki prasarananya”. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasan (2009, hlm. 54) bahwa status sosial ekonomi akan memengaruhi perjalanan seseorang dalam menerima pengaruh dan peluangnya dalam mengembangkan pendidikan dan vokasi.

Menurut Arifa Nisrina (2015, hlm. 41) sebuah keluarga yang memiliki pendapatan tinggi atau cukup pada umumnya akan lebih mudah dalam memenuhi segala kebutuhan baik dalam pendidikan maupun keperluan lainnya. Lain halnya dengan orang tua siswa yang memiliki pendapatan rendah akan mengalami

kesulitan dalam memenuhi atau membiayai kebutuhan siswa dan hal ini yang akan memunculkan rasa kekecewaan bagi anak. Anak merasa kecewa karena ketika memerlukan beberapa perlengkapan dan peralatan untuk kebutuhan sekolah tidak dapat terpenuhi, dan yang pada akhirnya semangat anak bersekolah dan mulai memikirkan karir kedepannya yang pada awalnya besar dapat menurun kembali jika hal yang dicita-citakan akan memerlukan pendapatan orang tua yang tinggi. Hal ini menjadikan faktor sosial ekonomi keluarga yaitu tingkat pendapatan orang tua adalah yang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir siswa.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga akan mempengaruhi cara berpikir siswa dalam merencanakan karir mereka karena, biasanya siswa akan melihat bagaimana ekonomi keluarga mereka mampu atau tidak untuk melanjutkan pendidikan lanjutan atau bekerja saja agar dapat membantu keluarga, namun ada juga yang bingung karena memang memiliki semangat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan tetapi masih memikirkan keadaan ekonomi keluarga.

Bimbingan dan konseling menurut Kemendikbud (2016, hlm. 6) adalah upaya sistematis, logis, objektif, terprogram dan berkelanjutan yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi atau membantu perkembangan siswa/konseli dalam mencapai kemandirian. Bimbingan konseling merupakan satu kesatuan dari sistem pendidikan yang berupaya untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan sebagai individu secara utuh dan optimal.

Menurut Suherman (2015, hlm. 25) Bimbingan dan konseling terbagi atas 4 layanan yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem. Terdapat 4 bidang layanan dalam bimbingan konseling adalah bidang pribadi, bidang sosial dan bidang karir. Dengan ini, untuk mengatasi masalah kematangan karir berdasarkan status sosial ekonomi keluarga termasuk kedalam bidang karir.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifa Nisrina (2015) mengatakan bahwa “hasil data mengenai kematangan karir yang ditinjau dari keadaan ekonomi keluarga menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga

dengan keadaan ekonomi menengah memiliki kematangan karir yang menengah pula.” dari hasil observasi di SMKN Negeri 1 Bandung dapat dijelaskan bahwa masih ada sekitar 30% siswa yang masih ragu dalam memilih karir karena memikirkan keadaan ekonomi keluarga dan ragu apakah melanjutkan pendidikan adalah pilihan karir yang tepat. Melihat fenomena ini maka penting jika dilakukan penelitian tentang profil kematangan karir berdasarkan status sosial ekonomi keluarga di SMK Negeri 1 Bandung.

Mengapa penelitian ini perlu dilaksanakan yaitu untuk mengetahui apakah benar sampai saat ini bahwa status sosial ekonomi keluarga masih menjadi faktor penting dalam kematangan karir siswa. Apakah siswa dengan tingkat status sosial ekonomi atas akan memiliki kematangan karir tinggi, siswa yang berstatus sosial tingkat menengah memiliki kematangan karir sedang dan begitupun dengan siswa yang tingkat status sosial ekonomi bawah juga akan memiliki kematangan karir rendah. Selanjutnya, akan diketahui seperti apa program bimbingan kematangan karir berdasarkan status sosial ekonomi keluarga yang harus dirancang dan diberikan pada siswa.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Kematangan karir bagi siswa SMK sangat penting karena, mereka harus sudah memiliki rencana masa depan terkait pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang akan mereka tekuni setelah lulus dari SMK.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fenomena masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah untuk mengetahui kematangan karir siswa berdasarkan status sosial ekonomi keluarga sebagai berikut:

- 1.2.1 Seperti apa profil kematangan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.2.2 Seperti apa profil status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan profil kematangan karir berdasarkan status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020?

1.2.4 Bagaimana program bimbingan dengan konteks untuk meningkatkan kematangan karir berdasarkan status sosial ekonomi keluarga untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan maka dapat diambil bahwa tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1.3.1 Mendeskripsikan profil kematangan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

1.3.2 Mendeskripsikan profil status sosial ekonomi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

1.3.3 Mendeskripsikan perbedaan profil kematangan karir berdasarkan status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

1.3.4 Merancang program bimbingan dengan konteks untuk meningkatkan kematangan karir berdasarkan status sosial ekonomi keluarga untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengayaan teori dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa maupun civitas akademik utamanya tentang profil kematangan karir berdasarkan keadaan sosial ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalam bidang karir.

1.4.2.2 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua siswa dapat membantu siswa dalam menyusun rencana karir sehingga siswa memiliki kematangan karir yang baik sesuai dengan pilihan siswa.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan acuan teori, sebagai pembanding untuk para penelitian selanjutnya, dapat dijadikan pelajaran dari beberapa kendala yang dialami peneliti saat ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Susunan penulisan skripsi ini diawali dengan halaman judul, kemudian halaman pengesahan, kemudian halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, kemudian daftar tabel, kemudian daftar gambar, kemudian daftar lampiran dan terdiri dari beberapa bab yaitu terbagi menjadi lima Bab, Bab I hingga Bab V. Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Bab II: Landasan Teori, berisi teori-teori pendukung penelitian dan penelitian terdahulu. Bab III: Metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi konseptual dan operasional, instrument penelitian, dan prosedur dan teknik pengolahan data. Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi gambaran umum kematangan karir dan status sosial ekonomi, deskripsi data, hasil analisis data serta implikasi bagi bimbingan dan konseling. Bab V: Penutup yang meliputi simpulan, implikasi dan rekomendasi atas dasar hasil penelitian.